

IBM UPAYA PEMBERIAN PIJAT TERAPI PADA PASIEN KANKER DI RUMAH SINGGAH IZI (INISIATIF ZAKAT INDONESIA)

Heny Prasetyorini¹, Niken Sukei¹, Wahyuningsih¹
Email : Henybundagavin@gmail.com, nikensukei2004@gmail.com,
wahyu198223@yahoo.com

¹ Prodi D III Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang

Abstrak

Kanker merupakan penyebab kematian kedua setelah penyakit kardiovaskuler, dimana gejalanya hampir tidak terkontrol dalam 70 % hingga 80 % kasus kanker, terutama bila fase penyembuhan telah berakhir dan pasien masuk ketahapan paliatif. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker dengan memberika pijat terapi. Upaya peningkatan derajat kesehatan pada pasien kanker, untuk dapat membantu terwujudnya Kualitas hidup pasien kanker. Memberikan Pendidikan kesehatan dan Melakukan Pemberian Pijat Terapi pada pasien kanker Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan, Menerapkan asuhan keperawatan paliatif dengan memberikan intervensi berupa pijat terapi pada pasien kanker di rumah singgah IZI, Mengajarkan Manajemen Waktu (Kegiatan yang bisa dilakukan untuk pasien kanker dalam mengisi waktu luang), Mengajarkan dan mendemonstrasikan pada keluarga cara melakukan pijat terapi pada pasien kanker, **Hasil:** pengabdian pijat terapi pada pasien kanker sebelum dilakukan pijat terapi mendapatkan nilai baik 20 % dan setelah dilakukan pijat terapi kualitas hidup meningkat menjadi 80%, mendapatkan nilai cukup 10 % dan setelah dilakukan pijat terapi kualitas hidup meningkat menjadi 20%, mendapatkan nilai kurang 70 % dan setelah dilakukan pijat terapi kualitas hidup meningkat.

Kata Kunci: Pijat Terapi, Pasien Kanker

Abstract

Cancer is the second leading cause of death after cardiovascular disease, where the symptoms are almost uncontrolled in 70% to 80% of cancer cases, especially when the healing phase has ended and the patient enters the palliative stage. One way to improve the quality of life in cancer patients is by giving massage therapy. Purpose: efforts to improve the health status of cancer patients, to help achieve the quality of life of cancer patients. Methods: Providing health education and providing therapeutic massage to cancer patients in improving health status, implementing palliative nursing care by providing interventions in the form of massage therapy to cancer patients at IZI open houses, Teaching Time Management (Activities that can be done for cancer patients in filling time leisure), Teaching and demonstrating to families how to do therapeutic massage in cancer patients, Results: service massage therapy to cancer patients before the massage therapy got a good score of 20% and after massage therapy the quality of life increased to 80%, got a sufficient score of 10% and after massage therapy quality of life increased to 20%, getting a score of less than 70% and after massage therapy quality of life improved.

Keywords: Massage Therapy, Cancer Patients

Pendahuluan

Kanker merupakan penyebab kematian kedua setelah penyakit kardiovaskuler, dimana gejalanya hampir tidak terkontrol dalam 70 % hingga 80 % kasus kanker, terutama bila fase penyembuhan telah berakhir dan pasien masuk ketahapan paliatif. (Falkensteiner, Mantovan, Miiller & Them, 2011). Sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, WHO memperkirakan ada 58 juta kematian karena penyakit-penyakit kronik dan 7.6 juta disebabkan oleh kanker.

Kanker ginekologi merupakan salah satu jenis kanker yang sering terjadi pada wanita setelah kanker payudara, kanker usus besar dan kanker paru. Berdasarkan estimasi Globocan, IARC tahun 2012, kanker serviks dan kanker ovarium merupakan kanker ginekologi yang paling sering terjadi di Indonesia.

Kanker sendiri telah dikenal sebagai salah satu penyakit yang memiliki dampak serius terhadap fisik dan psikologis bagi penderitanya. Kanker telah dikenal sebagai salah satu penyakit yang memiliki

dampak serius terhadap fisik dan psikologis bagi penderitanya. Perkembangan dalam deteksi dan pengobatan kanker telah sangat membantu mengurangi angka kematian akibat kanker namun terdiagnosis kanker masih merupakan stressor yang mendalam bagi penderitanya dan hal ini berhubungan terhadap persepsi masyarakat mengenai penyakit kanker yang identik dengan kematian, rasa sakit dan penderitaan (Kashani, Vaziri, Akbari, Jamshidifar, & Sanaei, 2014; Vella & Budd, 2011).

Upaya peningkatan kualitas hidup pasien kanker salah satunya dengan mengantisipasi gejala-gejala fisik dan psikologis yang dirasakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Bayram, Durna, & Akin, 2014) bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker selama pengobatan akan meningkatkan kepatuhan pasien akan perawatan dan pengobatan serta memberikan pasien kekuatan untuk mengatasi berbagai gejala atau keluhan yang dialami pasien. Untuk mengurangi efek samping dari terapi modern, penderita kanker payudara banyak menggunakan terapi komplementer (Saqib et al., 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Damodar, Smitha, Gopinath, Vijayakumar, dan Rao (2013) dan Donatelle dan Rebsxaecca (2004) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara terapi modern dan komplementer dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Masyarakat cenderung menggunakan terapi komplementer karena banyak terapi yang menjanjikan kesembuhan 100% dan bisa mengobati berbagai jenis penyakit namun belum banyak penelitian yang membuktikannya (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2016).

Intervensi komplementer yang bisa diberikan pada pasien kanker salah satu diantaranya adalah dengan pijat terapi. Pijat terapi ini dapat membantu mengurangi efek samping yang di rasakan pasien

kanker setelah menjalani terapi. Pijat Terapi merupakan salah satu jenis masase yang digunakan untuk menangani cedera. Tujuan masase terapi adalah (1) memperlancar peredaran darah dan cairan getah bening, (2) mereposisikan bagian tubuh yang mengalami cedera dislokasi khususnya pada sendi ke posisi semula, dan (3) memanfaatkan relaksasi, perangsangan, dan penyegaran untuk menghasilkan kesehatan yang prima.

Upaya penanggulangan masalah kesehatan khususnya untuk mengurangi angka kematian pada pasien kanker dengan memberikan asuhan keperawatan paliatif. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker dengan memberika pijat terapi. Pijat terapi selain memberikan rasa aman, nyaman pada pasien juga dapat meningkatkan semangat hidup pasien kanker. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dipandang perlu dilakukannya pengabdian masyarakat berbasis pelayanan dan pendampingan mahasiswa sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan pada pasien kanker, untuk dapat membantu terwujudnya Kualitas hidup pasien kanker .

Metode

Pelaksanaan pengabdian dosen merupakan aplikasi teori yang telah didapatkan mahasiswa dari dosen selama proses pembelajaran pada tahap akademik. Materi yang terkait yaitu keperawatan paliatif. Bentuk aplikasi yang dilakukan selama Pengabdian adalah melaksanakan asuhan keperawatan pasien kanker.

Luasnya area Pengabdian dalam kelompok masyarakat sesuai dengan tahap perkembangan atau strata dimasyarakat membutuhkan kemampuan dari dosen sebagai pembimbing dan setiap mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan paliatif di area komunitas. Maka keterampilan yang sudah

dimiliki oleh mahasiswa diharapkan dapat diterapkan pada masyarakat khususnya pada pasien kanker.

Pembekalan pengabdian ini dilaksanakan seminggu sebelum pelaksanaan, mahasiswa telah dibekali dengan tata cara pelaksanaan pengabdian oleh dosen, dosen telah berkoordinasi sebelumnya dengan pihak rumah singgah IZI.

Proses Pelaksanaan Pengabdian Memberikan Pendidikan kesehatan dan Melakukan Pemberian Pijat Terapi pada pasien kanker Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan, Menerapkan asuhan keperawatan paliatif dengan memberikan intervensi berupa pijat terapi pada pasien kanker di rumah singgah IZI, Mengajarkan Manajemen Waktu (Kegiatan yang bisa dilakukan untuk pasien kanker dalam mengisi waktu luang), Mengajarkan dan mendemonstrasikan pada keluarga cara melakukan pijat terapi pada pasien kanker, Kegiatan ini dilakukan dengan mengajarkan cara pijat terapi pada pasien kemoterapi khususnya pada keluarga. Agar keluarga bisa melakukan dan mengaplikasikan saat dirumah. Pijat terapi bersifat conservative therapy yang berarti suatu perawatan yang dilakukan untuk menghindari prosedur operasi dan juga bersifat supportive care yang artinya perawatan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang menderita penyakit serius atau mengancam kehidupan. Supportive care kadang disebut dengan perawatan paliatif dan manajemen gejala, yang bertujuan untuk mencegah atau mengobati gejala penyakit, efek samping yang disebabkan oleh pengobatan penyakit serius seperti kanker. Salah satu intervensi supportive care adalah terapi komplementer yang telah digunakan oleh tenaga perawat oncology hingga saat ini (Somani et al., 2014).

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian dilaksanakan oleh 4 mahasiswa dan 3 dose

Pengabdian dilaksanakan dalam waktu 6 bulan. Pelaksanaan dilaksanakan di Rumah Singgah IZI .

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pengabdian IbM Upaya Pemberian Pijat Terapi Pada Pasien Kanker Di Rumah Singgah IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Semarang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2018 dengan jumlah responden 8. Hasil pengabdian pijat terapi pada pasien kanker sebelum dilakukan pijat terapi mendapatkan nilai baik 20 % dan setelah dilakukan pijat terapi kualitas hidup meningkat menjadi 80%, mendapatkan nilai cukup 10 % dan setelah dilakukan pijat terapi kualitas hidup meningkat menjadi 20%, mendapatkan nilai kurang 70 % dan setelah dilakukan pijat terapi kualitas hidup meningkat.

Adapun kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Melakukan Sosialisasi dengan pasien kanker dan keluarga pasien terkait dengan pengabdian yang akan dilakukan. Melibatkan keluarga pasien dalam pijat terapi sebagai rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas hidup pasien selain itu dapat meningkatkan fungsi fisik dan fungsi psikososial dan mengurangi efek samping regimen terapi sehingga dapat memperkuat kerja terapi selama menjalani pengobatan kanker (Kulsum, 2017). Dengan sosialisasi keluarga pasien dapat terlibat langsung untuk pengambilan keputusan dalam pengobatan dan peningkatan kualitas hidup pasien kanker dibandingkan sebelumnya, serta memiliki reaksi positif efek samping dari pengobatan konvensional yang diterima dari sejumlah pasien (Snyder & Lindquis, 2014). Menyiapkan bahan – bahan yang digunakan untuk pelatihan seperti minyak untuk pijat, handuk untuk lap, lilin untuk memberikan nuansa nyaman, aromaterapi dan music untuk memberikan relaksasi. Melakukan pijat terapi pada pasien kanker post kemoterapi, Melatih keluarga

pasien yang berada dirumah singgah cara melakukan pijat terapi , Melakukan pendampingan Tabel. 1

Kualitas hidup pasien kanker sebelum dan setelah dilakukan pijat terapi

Tabel 1 Kualitas Hidup Pasien Kanker Sebelum dan Setelah Dilakukan Pijat Terapi

No	Kegiatan Pijat Terapi	Kualitas Hidup Pasien Kanker		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Sebelum Kegiatan	20 %	10%	70%
2.	Sesudah Kegiatan	80 %	20%	0

Kualitas hidup pasien kanker sebelum dilakukan pijat terapi 20 % baik dan 10 % cukup, dan setelah dilakukan pijat terapi kualitas hidup pasien meningkat menjadi 80% baik dan 20 % cukup

patients. *European Journal of Cancer Care*, 23, 675-684. doi: 10.1111/ecc.12185

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pemberian pijat terapi pada pasien kanker dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker, keluarga pasien mampu melakukan pijat terapi secara langsung pada pasien. Keterlibatan keluarga dalam pemberian pijat terapi mampu meningkatkan semangat pasien kanker post kemoterapi, pasien tampak lebih rileks dan jauh lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Damodar, Smitha, Gopinath, Vijayakumar, dan Rao. 2013. The Role of Chelation in the Treatment of Other Metal Poisonings. *Journal of Medical Toxicology*, 9, 355–369. <http://doi.org/10.1007/s13181-013-0343-6>.

GLOBOCAN 2012 (IARC), Estimated Incidence, mortality and prevalence Worldwide in 2012. Section of Cancer surveillance.

Kashani, F. L., Vaziri, S., Akbari, M. E., Jamshidifar, Z., & Sanaei, H. (2014). Stress Coping Skills Training and Distress in Women with Breast Cancer. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 159, 192–196. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.355>.

Terdapat peningkatan kualitas hidup pada pasien kanker setelah diberikan pijat terapi , di evaluasi dengan menggunakan kuasioner kualitas hidup sebel lum dan setelah dilakukan pijat.

Kulsum, D.,DKK . 2017. Pengaruh Swedish Massage Therapy terhadap Tingkat Kualitas Hidup Penderita Leukimia Usia Sekolah. *JKP - Volume 5 Nomor 2*

Snyder, M & Lindquist, R. 2014. *Complementary & Alternative Therapies in Nursing*. 6th ed. New York : Springer Publishing Company

Saran

Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan secara rutin baik dari keluarga pasien maupun dari petugas rumah singgah IZI. Kegiatan pijat terapi ini bisa dilakukan kapanpun sesuai dengan keinginan pasien kanker post kemoterapi

Falkensteiner, Mantovan, Miiller & Them. 2011. Review Article The Use of Massage Therapy for Reducing Pain, Anxiety, and Depression in Oncological Palliative Care Patients:A Narrative Review of the Literature

Saquist, J., Parker, B.A., Natarajan, L., Madlensky, L., Saquist, N., Patterson, R.E., ..., Pierce, J.P. (2012). Prognosis following the use of complementary and alternative medicine in women diagnosed with breast cancer. *Complementary Therapies in Medicine*, 20(5), 283–290. <http://doi.org/10.1016/j.ctim.2012.04.002>

Daftar Pustaka

Baryam, Z., Durna, Z., & Akin, S. (2014). Quality of life during chemotherapy and satisfaction with nursing care in Turkish breast cancer

Donatelle & Rebsxaecca. (2004). Prognosis following the use of complementary and alternative medicine in women diagnosed with breast cancer. *Complementary Therapies in Medicine*20(5), 283–290.<https://doi.org/10.1016/j.ctim.2012.04.002>.

Dinas Kesehatan Kota Bandung. 2016.

Vella, E. J.,& Budd, M. 2011. Pilot study: Retreat intervention predicts improved quality of life and reduced psychological distress among breast cancer patient . *Complementary Therapies in Clinical Practice* , 17 (4), 209-214. <http://doi.org/10.1016/j.ctcp.2011.01.005>

Somani, S., Ali, F., Ali, T. S., & Lalani, N. S. 2014. *Medicine in Oncology Nursing*, 23(1).